

## **PENGARUH NOVEL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN MINAT BACA REMAJA DI TANGERANG SELATAN**

**Aryani<sup>1)</sup>, Misbah Priagung Nursalim<sup>2)</sup>, Zaky Mubarak<sup>3)</sup>.**  
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang  
([dosen01161@unpam.ac.id](mailto:dosen01161@unpam.ac.id)<sup>1)</sup>, [dosen00942@unpam.ac.id](mailto:dosen00942@unpam.ac.id)<sup>2)</sup>, [dosen01639@unpam.ac.id](mailto:dosen01639@unpam.ac.id)<sup>3)</sup>)

*Diterima: 07 April 2021*

*Direvisi: 14 September 2021*

*Disetujui: 28 Oktober 2021*

### **ABSTRAK**

*Minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Masuknya era digital seharusnya dapat membuat masyarakat mudah untuk mengakses bahan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui minat baca siswa terhadap karya novel bagi pembacanya. Kedua, mengetahui pengaruh novel dalam membentuk karakter siswa. Peneliti melakukan penelitian pada delapan siswa sekolah di Kota Tangerang Selatan. Peneliti menggunakan metode quasi experimental design dan non-equivalent control group design. Pada desain ini, subjek penelitian tidak dipilih secara random. Peneliti membagi subjek menjadi satu kelompok eksperimen (diberikan bacaan novel remaja) dan satu kelompok kontrol diberikan bacaan (non-karya sastra). Pada kedua kelompok ini, peneliti melakukan pretest dan posttest kepribadian. Hasilnya minat baca remaja lebih tinggi daripada hobi membaca. Remaja lebih menyukai bacaan digital daripada bacaan cetak*

**Kata kunci :** *Novel; Pengaruh; Minat Baca*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan teknologi informasi di dunia membuat orang dengan mudah menerima dan menyebarkan informasi. Indonesia menjadi salah satu pasar industri teknologi informasi global. Jika dulu gawai hanya bisa digunakan untuk berkirir suara dan pesan tulisan, kini gawai dilengkapi internet yang mampu menerima dan mengirim apa saja. Salah satu yang paling mudah didapat melalui internet yaitu

informasi hoax. Hoax menyebar di semua jejaring sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, twitter, dsb. Mudahnya membaca melalui gawai membuat orang mulai tertarik membaca. Salah satunya informasi hoax tersebut. Minimnya pengetahuan dan malasnya mencari tahu kebenaran setiap informasi yang didapat, membuat banyak orang terprovokasi hoax. Sejak 2014 pertumbuhan hoax di Indonesia seperti jamur di musim hujan yang sulit diberantas

(Septanto, 2018:158). Tentunya ini menjadi PR kita bersama untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk beralih menjadi pembaca literatur sastra.

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menyerukan revolusi mental masyarakat Indonesia. Dari mental korupsi menjadi jujur, dari malas menjadi giat. Tentunya itu hal yang tidak mudah namun bukan berarti tidak bisa dilakukan. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk mewujudkan revolusi mental masyarakat Indonesia terutama kaum remaja. Penulis menganggap bahwa karya sastra merupakan cara tepat untuk mengubah mental remaja menjadi lebih baik. Horatio memberikan ciri khas pada karya sastra (Noor, 2007:14). Ia mengatakan bahwa karya sastra bersifat indah dan bermanfaat. Karya sastra dibuat pengarang melalui imajinasinya yang dikemas dalam rangkaian kata yang di dalamnya menyimpan keindahan makna. Selain itu juga bermanfaat bagi pembacanya; untuk menghibur hati, pelipur lara, bahkan ada juga karya sastra yang digunakan untuk menolak bala.

Membaca merupakan proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks/tulisan serta informasi yang digagas oleh penulis. Pengertian membaca menurut Abidin, mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan (2012:148). Nursalim dan Aryani (2020:19) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan. Otak akan berkembang dan membantu membantuk pribadi yang lebih berpikir sederhana dalam menyikapi permasalahan melalui membaca.

Membaca terbukti ampuh meningkatkan kualitas SDM. Karya sastra mampu mengubah karakter seseorang karena di dalamnya menyimpan ideologi yang disampaikan pengarang. Kitab Mahabharata diciptakan Begawan Vyasa, di dalamnya mengajarkan bagaimana cara berpolitik, keagamaan, petuah hidup, dsb. Kitab tersebut kemudian digubah oleh Raden Sahid dalam bentuk wayang kulit sebagai media penyebaran ajaran Islam di tanah Jawa. Novak (dikutip Lickona, 2012:80) menjelaskan bahwa karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Karakter berasal dari bahasa latin *charassein*, yang berarti "*membuat tajam*" atau "*membuat dalam*" (Saptono, 2012: 18). Banyak orang yang berubah pemikirannya setelah menikmati karya sastra. Tahun 2004, banyak remaja putri termotivasi berhijab setelah membaca novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman el-Syirazi. Tahun 2009 banyak remaja yang kemudian menjalani hobi baru; mendaki gunung setelah membaca novel *5 CM* karya Doni Dirgantoro. Karya sastra mampu memberikan suntikan moral dan mempengaruhi pembacanya. Cara ini lebih efektif daripada dengan ceramah atau memaksa dengan kekerasan. Hal itu karena membaca karya sastra melalui alam bawah sadar sehingga pesan yang disampaikan merasuk ke dalam jiwa setiap pembacanya. Hal itu membuat jiwa remaja bergerak untuk berubah seperti tokoh dalam novel tersebut. Ketika menulis, pengarang memiliki publik yang hadir dalam pikirannya, paling tidak dirinya sendiri (Escarpit, 2008:115). Namun, agaknya cara ini sedikit lebih sulit dari yang diduga karena minat baca remaja

terhadap karya sastra sangat rendah. Maka dari itu penulis berniat mengajukan penelitian mengenai pengaruh karya sastra terhadap perkembangan remaja di Tangerang Selatan. Selain meneliti, penulis juga memberikan pelatihan kepada responden tentang bagaimana cara membaca karya sastra yang menyenangkan. Serta memberikan pendampingan kepada mereka selama proses penelitian. Proses pengambilan data akan dilaksanakan di beberapa daerah yang dipilih secara acak. Selain untuk mengamati kompetensi remaja juga untuk memetakan tingkat membaca di suatu daerah yang akan kami jadikan sebagai objek penelitian.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat perubahan akibat perlakuan pada suatu kelompok yang terkontrol. Eksperimen digunakan untuk membaca hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:44).

Peneliti menggunakan *quasi experimental design* dan *non-equivalent control group design*. Pada desain ini, subjek penelitian tidak dipilih secara random. Peneliti akan membagi subjek menjadi satu kelompok eksperimen (diberikan bacaan novel remaja) dan satu kelompok kontrol diberikan bacaan (non-karya sastra).

Data dalam penelitian ini adalah hasil survei yang dilakukan sebanyak dua tahap. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para pelajar se-Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan survey

melalui Google Formulir. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada kurun Juli hingga September 2020 pada siswa 8 sekolah di wilayah Tangerang Selatan meliputi SMP Djodjoredjo, SMP Negeri 21 Tangerang Selatan, SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, SMK 2 Nusantara, SMA Nusantara, SMK Kesehatan Riksa Indrya, SMK Kesehatan Puspita Husada, dan SMK Putra Satria. Penelitian dilakukan sebanyak 2 tahap. Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat baca remaja terhadap bahan bacaan sastra serta pengaruhnya terhadap pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan hasil survei dalam bentuk tabel pengaruh bacaan novel terhadap perkembangan karakter remaja sebagai berikut:

Tabel 01. Pembaca Novel

	Freq uenc y	Per cent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Val Angan id Senja	127	33.7	33.7	33.7
Surat Biru	82	21.8	21.8	55.4
Hati Tak Bertua n	168	44.6	44.6	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

Dalam penyajian 3 judul bacaan novel, yang sudah membaca novel *Hati Tak Bertuan* sebanyak 168 siswa (44,6%) disusul novel *Angan Senja* sebanyak 127 siswa (33,7%) dan posisi ke tiga adalah novel dengan judul *Surat Biru* sebanyak 82 siswa (21.8%) dari 377 responden.

Tabel 02. Pengajaran Kesetiakawanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik	108	28.6	28.6	28.6
Baik	196	52.0	52.0	80.6
Cukup	43	11.4	11.4	92.0
Tidak	30	8.0	8.0	100.0
Total	377	100.0	100.0	

Dari 3 judul bacaan novel yang disajikan 196 (52%) responden menyatakan bacaan novel mampu memberikan pengaruh baik sebagai pengajaran kesetiakawanan terhadap pembaca remajanya, 108 (28,6%) menyatakan sangat baik memberikan pengaruh sebagai pengajaran kesetiakawanan terhadap pembaca remajanya, 43 (11,4%) menyatakan cukup baik memberikan pengaruh sebagai pengajaran kesetiakawanan terhadap pembaca remajanya, dan sedikit sekali yang menyatakan tidak memberikan pengaruh sebagai pengajaran kesetiakawanan terhadap pembaca remajanya yaitu sebanyak 30 (8%) dari 377 responden. Jelas terlihat bahwa novel mampu memberi pengaruh baik bagi pembacanya.

Tabel 03 Pengajaran nilai –nilai Kemanusiaan pada Novel

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik	98	26.0	26.0	26.0
Baik	227	60.2	60.2	86.2

Cukup	34	9.0	9.0	95.2
Tidak	18	4.8	4.8	100.0
Total	377	100.0	100.0	

Novel mampu mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh, yaitu sebanyak 227 (60,2%) responden menyatakan ketiga bacaan novel tersebut dengan baik dapat mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya, 98 (26%) menyatakan sangat baik mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya, 34 (9%) cukup baik mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya, dan sedikit sekali yang menyatakan ketidakmampuan novel dalam pengajaran nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya yaitu sebanyak 18 (4,8%) dari 377 responden. Jadi terbukti bahwa novel dapat memberi pengaruh baik pada pembacanya.

Tabel 04. Pengajaran Kekerasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik	14	3.7	3.7	3.7
Baik	32	8.5	8.5	12.2
Cukup	62	16.4	16.4	28.6
Tidak	269	71.4	71.4	100.0
Total	377	100.0	100.0	

Hasil survei dari pernyataan apakah novel dapat memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja, dihasilkan data 269 (71,4%) responden menyatakan ketiga bacaan novel tersebut tidak mengajarkan kekerasan terhadap pembaca remajanya, 62 (16,4%) menyatakan cukup memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja, 32 (8,5%) menyatakan bahwa novel dapat dengan baik memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja, dan 14 (3,7%) menyatakan sangat baik memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja. Hasil survei ini memberikan fakta bahwa novel tidak memberikan pengaruh atau memberikan pengajaran kekerasan kepada pembacanya.

Tabel 05. Pengajaran Nilai Religius

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	73	19.4	19.4	19.4
Baik	200	53.1	53.1	72.4
Cuku p	86	22.8	22.8	95.2
Tidak	18	4.8	4.8	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa novel mampu dengan baik mengajarkan nilai religius kepada pembaca remajanya, dibuktikan dengan hasil data 200 (53,1%) yang menyatakan novel dapat dengan baik mengajarkan nilai religius kepada pembaca remajanya, 86 (26%)

menyatakan novel cukup baik mengajarkan nilai religious kepada pembaca remajanya, 73 (19,4) menyatakan sangat baik mengajarkan nilai religious kepada pembaca remajanya dan sedikit sekali yang menyatakan novel tidak dapat memberikan mengajarkan nilai religious kepada pembaca remajanya, yaitu sebanyak 18 (4,8%) dari 377 responden.

Tabel 06. Pengaruh Novel dalam Memotivasi Pembaca

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	127	33.7	33.7	33.7
Baik	185	49.1	49.1	82.8
Cuku p	61	16.2	16.2	98.9
Tidak	4	1.1	1.1	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

Hasil survei membuktikan bahwa novel mampu memotivasi pembacanya. Ditunjukkan dengan hasil data sebagai berikut: 185 (49,1%) responden menyatakan ketiga bacaan novel tersebut mampu dengan baik memotivasi pembaca remajanya, 127 (33,7%) menyatakan novel tersebut sangat baik memotivasi pembaca remajanya, 61 (16,2%) menyatakan novel tersebut cukup mampu memotivasi pembaca remajanya, dan hanya 4 (1,1%) yang menyatakan ketidak mampuan novel tersebut dalam memotivasi pembaca remajanya. Tak dapat dipungkiri bahwa bacaan novel mampu memotivasi pembacanya.

Tabel 07. Peningkatan Kegemaran Membaca

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	111	29.4	29.4	29.4
Baik	170	45.1	45.1	74.5
Cuku p	93	24.7	24.7	99.2
Tidak	3	.8	.8	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

Hasil survei membuktikan bahwa novel mampu meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya. Data menunjukkan 170 (45,1%) responden menyatakan novel mampu dengan baik meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya, 111 (29,4%) menyatakan novel sangat baik meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya, 93 (24,7%) menyatakan novel cukup mampu meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya, dan 3 (0,8%) menyatakan novel tidak mampu meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya. Peningkatan kegemaran membaca seseorang dapat dilakukan melalui bacaan novel. Hal ini telah terbukti dari hasil survei di atas. Ternyata novel mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kegemaran membaca pembacanya.

Tabel 08. Peningkatan Daya Tarik Membaca

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	135	35.8	35.8	35.8
Baik	141	37.4	37.4	73.2
Cuku p	87	23.1	23.1	96.3
Tidak	14	3.7	3.7	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa novel mampu meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel dibuktikan dengan hasil data 141 (37,4%) yang menyatakan bahwa novel mampu dengan baik meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel, 135 (35,8%) responden menyatakan novel sangat baik meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel, 87 (23,1%) menyatakan novel cukup bisa meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel dan sedikit sekali yang menyatakan novel tidak dapat meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel yaitu sebanyak 14 (3,7%) dari 377 responden.

Tabel 09. Ketertarikan Membaca Novel Lain

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	120	31.8	31.8	31.8
Baik	178	47.2	47.2	79.0
Cuku p	60	15.9	15.9	95.0
Tidak	19	5.0	5.0	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 178 (47.2%) % siswa mempunyai keinginan yang baik untuk membaca novel lain setelah membaca ketiga novel yang disajikan. Sementara sebanyak 19 (5%) siswa belum memiliki keinginan untuk membaca novel lainnya. Sisanya sebanyak 120 (31,82%) siswa sangat ini mencari bacaan novel lain dan sebanyak 60 (15,9%) siswa memiliki hasrat yang cukup untuk membaca novel lain.

Tabel 10. Keinginan Mempelajari Novel

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	88	23.3	23.3	23.3
Baik	181	48.0	48.0	71.4
Cuku p	83	22.0	22.0	93.4
Tidak	25	6.6	6.6	100.0

Total	377	100. 0	100.0	
-------	-----	-----------	-------	--

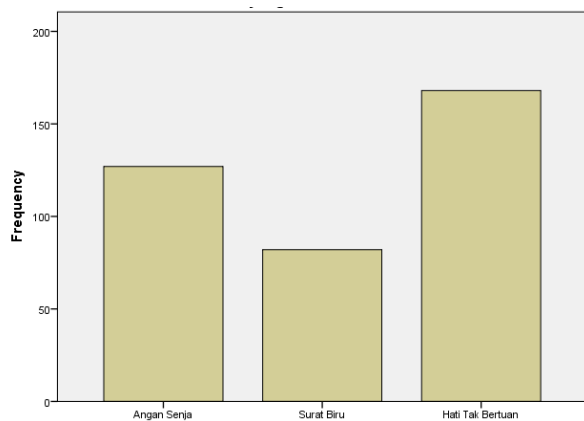
Sebanyak 25 (6,6%) responden siswa remaja di Tangerang Selatan tidak memiliki keinginan untuk mempelajari novel. Sebanyak 83 (22%) siswa remaja di Tangerang Selatan cukup tertarik untuk mempelajari novel. Sisanya sebanyak 169 (71,2%) siswa memiliki minat untuk mempelajari novel. Adapun rinciannya adalah 88 (23,3%) siswa memiliki minat sangat baik dalam mempelajari novel sedangkan 181 (48,0)% siswa memiliki keinginan yang baik untuk mempelajari novel.

Tabel 11. Keinginan Menulis Novel

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumul ative Percent
Va Sanga lid t Baik	85	22.5	22.5	22.5
Baik	131	34.7	34.7	57.3
Cuku p	101	26.8	26.8	84.1
Tidak	60	15.9	15.9	100.0
Total	377	100. 0	100.0	

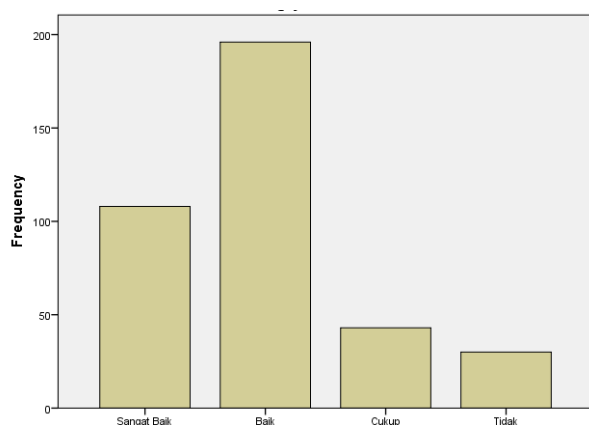
Sebanyak 60 (15,9 %) responden siswa remaja di Tangerang Selatan tidak memiliki keinginan untuk menulis novel. Sisanya sebanyak 317 (84,1%) siswa remaja di Tangerang Selatan memiliki ketertarikan untuk menulis novel. Adapun rinciannya, sebanyak 85 (22,5%) siswa memiliki keinginan menulis novel sangat baik, sebanyak 101 (26,8%) siswa memiliki keinginan menulis novel cukup baik, 131

(34,7%) siswa memiliki keinginan yang baik untuk menulis novel, sedangkan 60 (15,9)% siswa tidak memiliki keinginan untuk menulis novel.



Gambar 01: Diagram Pembaca Novel

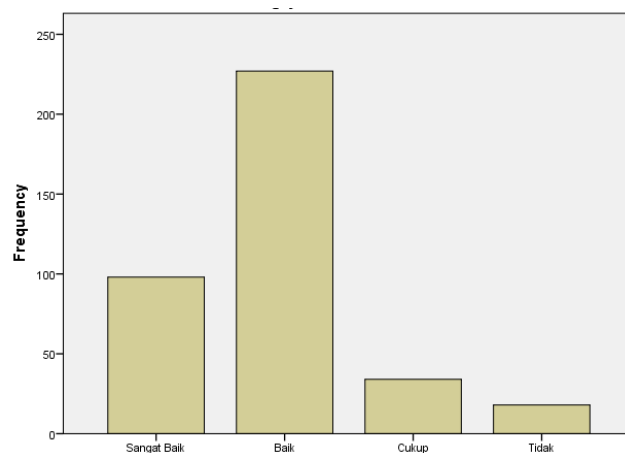
Dari 377 responden siswa remaja di Tangerang Selatan dalam penyajian 3 judul bacaan novel *Angan Senja*, *Surat Biru* dan *Hati Tak Bertuan*, responden banyak memilih judul novel *Hati Tak Bertuan* untuk dibaca. Hal ini terlihat tabel frekuensi yang mencapai 44,6% disusul novel *Angan Senja* sebanyak 33,7%) dan posisi ke tiga adalah novel dengan judul *Surat Biru* sebanyak 21,8%.



Gambar 02 : Diagram Pengajaran Nilai Kesetiakawanan

Dari 3 bacaan novel yang disajikan, 52% responden menyatakan bacaan novel mampu memberikan pengaruh baik sebagai

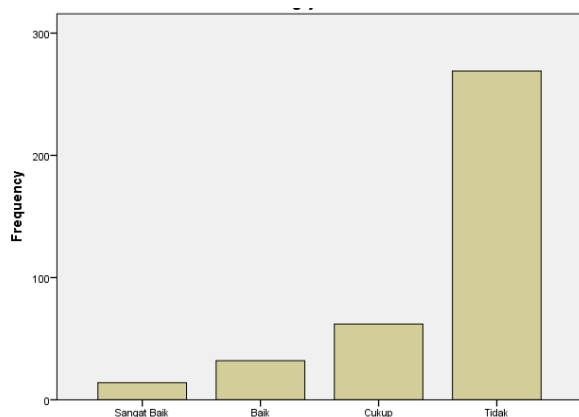
pengajaran kesetiakawanan terhadap pembaca remajanya, 28,6% menyatakan sangat baik memberi pengaruh pengajaran kesetiakawanan, 11,4% cukup memberi pengaruh pengajaran kesetiakawanan, dan sedikit sekali yang menyatakan tidak memberi pengaruh pengajaran kesetiakawanan yaitu sebanyak 8% dari 377 responden.



Gambar 03: Diagram Pengajaran Nilai Kemanusiaan

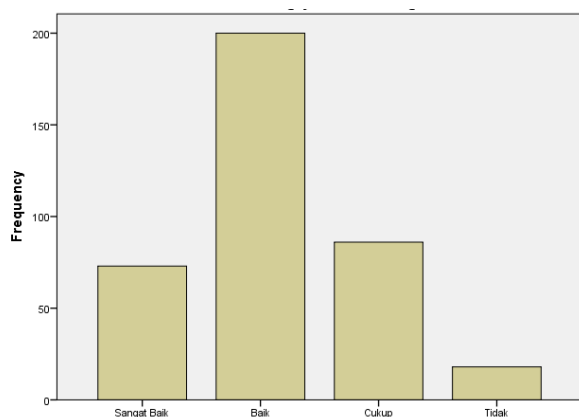
Novel mampu mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil yang diperoleh, yaitu sebanyak 60,2% responden menyatakan ketiga bacaan novel tersebut dengan baik dapat mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya, 26% menyatakan sangat baik mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya, 9% cukup baik mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya, dan sedikit sekali yang menyatakan ketidakmampuan novel dalam pengajaran nilai-nilai kemanusiaan terhadap pembaca remajanya yaitu sebanyak 4,8% dari 377 responden.





Gambar 04: Diagram Pengajaran Nilai Kekerasan

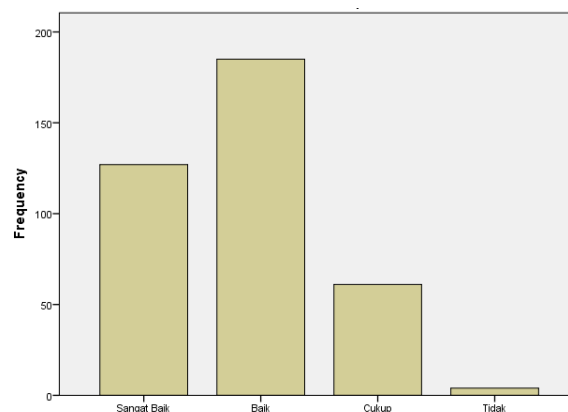
Hasil survei membuktikan bahwa novel tidak memberi pengaruh buruk apa lagi mengajarkan kekerasan terhadap pembaca remajanya. Berikut hasil datanya, 71,4% responden menyatakan ketiga bacaan novel tersebut tidak mengajarkan kekerasan terhadap pembaca remajanya, 16,4% menyatakan cukup memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja, 8,5% menyatakan bahwa novel dapat dengan baik memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja, dan 3,7% menyatakan sangat baik memberikan kontribusi pengajaran kekerasan terhadap pembaca remaja.



Gambar 05: Diagram Pengajaran Nilai Religius

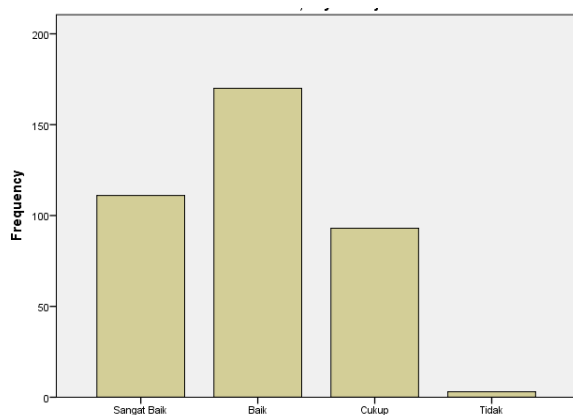
Tabel di atas memberikan gambaran bahwa novel mampu dengan baik mengajarkan nilai religius kepada pembaca

remajanya, dibuktikan dengan hasil data 53,1%, 86 (26%) menyatakan novel cukup baik mengajarkan nilai religius kepada pembaca remajanya, 73 (19,4) menyatakan sangat baik mengajarkan nilai religius kepada pembaca remajanya dan sedikit sekali yang menyatakan tidak mengajarkan nilai religius kepada pembaca remajanya yaitu sebanyak 18 (4,8%) dari 377 responden.



Gambar 06: Diagram Pengaruh Novel dalam Memotivasi Membaca

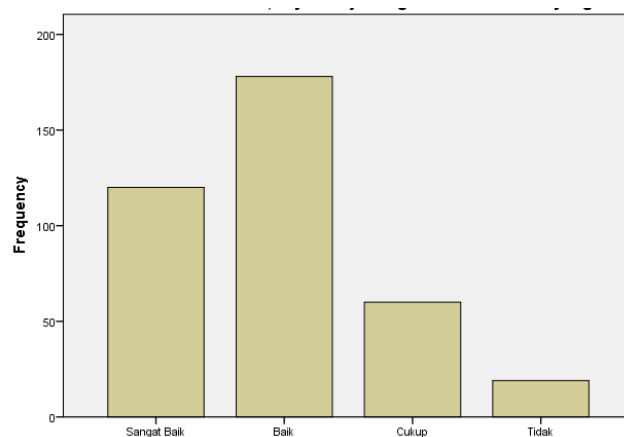
Hasil survei membuktikan bahwa novel mampu memotivasi pembacanya ditunjukkan dengan hasil data sebagai berikut: 185 (49,1%) responden menyatakan ketiga bacaan novel tersebut mampu dengan baik memotivasi pembaca remajanya, 127 (33,7%) menyatakan novel tersebut sangat baik memotivasi pembaca remajanya, 61 (16,2%) menyatakan cukup mampu novel tersebut memotivasi pembaca remajanya, dan hanya 4 (1,1%) yang menyatakan ketidakmampuan novel dalam memotivasi pembaca remajanya.



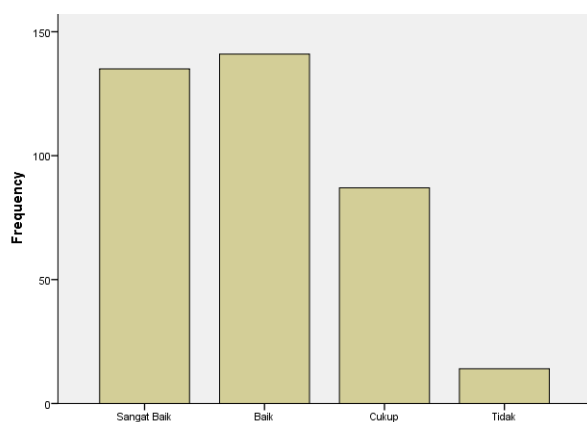
Gambar 07: Diagram Pengaruh Novel Terhadap Kesukaan Membaca

Survei membuktikan bahwa novel mampu meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya. Data menunjukkan 170 (45,1%) responden menyatakan novel mampu dengan baik meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya, 111 (29,4%) menyatakan novel sangat baik meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya, 93 (24,7%) menyatakan novel cukup mampu meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya, dan 3 (0,8%) menyatakan novel tidak mampu meningkatkan kegemaran membaca pembaca remajanya.

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa novel mampu meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel dibuktikan dengan hasil data 141 (37,4%) menyatakan novel mampu dengan baik meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel, 135 (35,8%) responden menyatakan novel sangat baik meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel, 87 (23,1%) menyatakan novel cukup bisa meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel dan sedikit sekali yang menyatakan novel tidak dapat meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel yaitu sebanyak 14 (3,7%) dari 377 responden.

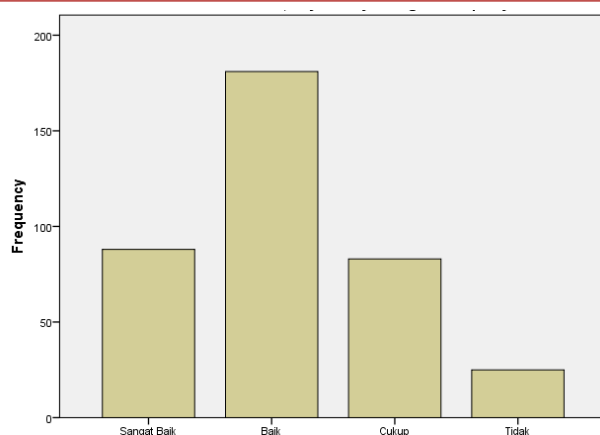


Gambar 08: Pengaruh Novel Terhadap Ketertarikan Membaca Novel Yang Lain



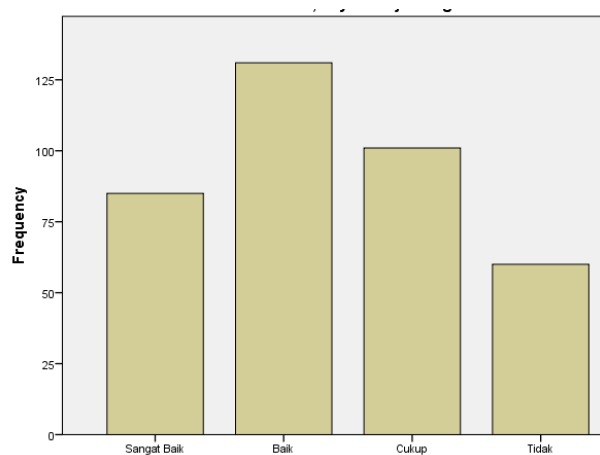
Gambar 07: Pengaruh Novel Terhadap Ketertarikan Membaca

Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 178 (47.2%) % siswa mempunyai keinginan yang baik untuk membaca novel lain setelah membaca ketiga novel yang disajikan. Sementara sebanyak 19 (5%) siswa belum memiliki keinginan untuk membaca novel lainnya. Sisanya sebanyak 120 (31,82%) siswa sangat ini mencari bacaan novel lain dan sebanyak 60 (15,9%) siswa memiliki hasrat yang cukup untuk membaca novel lain.



Gambar 09: Diagram Minat Membaca Novel Lain

Sebanyak 25 (6,6%) responden siswa remaja di Tangerang Selatan tidak memiliki keinginan untuk mempelajari novel. Sebanyak 83 (22%) siswa remaja di Tangerang Selatan cukup tertarik untuk mempelajari novel. Sisanya sebanyak 169 (71,2%) siswa memiliki minat untuk mempelajari novel. Adapun rinciannya adalah 88 (23,3%) siswa memiliki minat sangat baik dalam mempelajari novel sedangkan 181 (48,0%) siswa memiliki keinginan yang baik untuk mempelajari novel.



Gambar 10: Diagram Minat Menulis

Sebanyak 60 (15,9 %) responden siswa remaja di Tangerang Selatan tidak memiliki keinginan untuk menulis novel. Sisanya sebanyak 317 (84,1%) siswa remaja di Tangerang Selatan memiliki ketertarikan

untuk menulis novel. Adapun rinciannya sebanyak 85 (22,5%) siswa memiliki keinginan menulis novel sangat baik, sebanyak 101 (26,8%) siswa memiliki keinginan menulis novel cukup baik, 131 (34,7%) siswa memiliki keinginan yang baik untuk menulis novel, sedangkan 60 (15,9%) siswa tidak memiliki keinginan untuk menulis novel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompetensi novel terhadap perkembangan remaja di Tangerang Selatan didapatkan hasil :

- a. pemahaman remaja usia sekolah menengah di Tangerang Selatan terhadap karya sastra novel sangat baik, yaitu 82,9% pada tingkat sekolah menengah pertama dan 70% pada tingkat sekolah menengah akhir.
- b. Pengaruh karya sastra novel terhadap pembaca remaja usia sekolah menengah di Tangerang Selatan meliputi motivasi membaca, minat membaca, mempelajari karya sastra, dan memancing minat untuk menulis novel.

Kesimpulan berisi pemaparan secara singkat hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dimana pemaparan tersebut haruslah menjawab permasalahan yang diungkap dalam pendahuluan, serta relevan dengan permasalahan dan tujuan. Ditulis dalam bentuk naratif bukan dalam bentuk numerikal atau pointer.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung jalannya penelitian ini, yaitu Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan-Kementerian Riset dan Teknologi, Dinas Pendidikan Kota

Tangerang Selatan, Rektor Universitas Pamulang, Alm. Dr. H. Dayat Hidayat, M.M., dan Ketua Yayasan Sasmita Jaya, Dr. (H.C.) H. Darsono.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Escarpit, R. (2008). *Sosiologi Sastra*. Ida Sundari Husen(penerjemah). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA*. In Proceedings Education and Language International Conference (Vol. 1, No. 1).
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membangun Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, R., & Purnomo, M. H. (2007). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro (Fasindo).
- Nursalim, M. P., Aryani, A., & Hayati, E. (2020). *Bahasa Indonesia*.
- Santosa, S. (2014). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta : Esensi Erlangga.
- Septanto, H. (2018). *Pengaruh hoax dan ujaran kebencian sebuah cyber crime dengan teknologi sederhana di kehidupan sosial masyarakat*. Jurnal Kalbiscientia: Jurnal Sains dan Teknologi, 5(2), 157-162.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Permatasari, A. (2015). *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*.